

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Firmansyah and Mahardika (2018:1) Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu pekerjaan dan juga memberikan pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian. Manajemen menjadi lebih bisa berkembang dengan adanya fungsi manajemen itu sendiri. Selain itu manajemen juga diperlukan untuk mencapai tujuan, mencapai keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

Manajemen menurut Suhardi (2018:24) adalah merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan organisasi yang efektif dan efisien melalui proses POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien ini mengandung makna bahwa para manajer organisasi/perusahaan apapun itu, akan selalu berupaya untuk mencapai berbagai tujuan akhir yang efektif dan efisien. Efektif dan efisien ini saling bersinerji dan tidak bisa terlepas begitu saja, dalam artian bahwa seseorang tidak hanya bekerja bagai mana melakukan pekerjaan ‘dengan benar’ saja, tetapi dia juga harus mampu dapat mengerjakan, menemukan bagaimana bekerja ‘yang benar’.

Menurut Krisnandi, Efendi, and Sugiono (2019:8) Dalam prosesnya, manajemen akan menjalankan empat fungsi :

- 1) Perencanaan, ialah suatu proses yang ditunjukkan untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain perencanaan adalah menentukan tujuan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.
- 2) Pengorganisasian, ialah suatu proses penugasan, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan dan pengkoordinasian kegiatan kepada setiap individu dan/atau kelompok yang akan berperan dalam pelaksanaan rencana.
- 3) Pengarahan, ialah suatu proses mengarahkan, membimbing dan menyemangati karyawan dalam pelaksanaan suatu rencana untuk mencapai tujuan.
- 4) Pengendalian, ialah suatu proses mengawasi dan mengevaluasi kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Tarigan et al. (2023:1) Manajemen Keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu guna mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan aset dan kewajiban keuangan untuk mencapai efisiensi, keberlanjutan keuangan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Fokusnya meliputi berbagai aspek keuangan seperti analisis laporan keuangan, penilaian investasi, pembiayaan, pengelolaan risiko, perencanaan keuangan, dan pengelolaan modal kerja.

Secara umum manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja,

melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan finansial yang spesifik. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti perolehan dan penggunaan dana.

Fungsi manajemen menurut (Hasan et al. 2022:11) Manajemen keuangan ialah menejemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi menejemen keuangan ialah menggunakan dana dan menempatkan dana.

Menurut (Hasan et al. 2022:11-12) Ada beberpa fungsi manajer keuangan:

1. *Planning*

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat lah penting. Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

2. *Budgeting*

Budgeting merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

3. *Controlling*

Controlling adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

4. *Auditing*

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5. *Reporting*

Reporting adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut (Hasan et al. 2022:10-11) Tujuan manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Dalam manajemen bisnis perusahaan, terdapat beberapa individu yang di kelompokkan lagi menjadi tiga kelompok menurut (Hasan et al. 2022:11) yaitu :

1. Kelompok manajemen (*operational menegement*) atau tingkat pelaksana iyalah, meliputi para *suvervisor*.

2. Kelompok manajemen menengah ialah, meliputi kepala department, manajer divisi, dan manajer cabang.
3. Kelompok manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif ialah sebagai penanggung jawab dari fungsi fungsi: pemasaran, pembelian, produksi, pembiayaan, serta akuntansi.

Dari 3 (tiga) tujuan di atas, yang paling utama ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

Tugas pokok manajemen keuangan menurut (Hasan et al. 2022:13) antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menurut (Hasan et al. 2022:13-14) menyangkut empat aspek, yaitu:

1. Pertama, yaitu dalam perencanaan dan peramalan, dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Kedua, manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.
3. Ketiga, manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

4. Keempat, menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Ruang lingkup manajemen keuangan merupakan batasan dan cakupan fungsi manajemen keuangan dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Hasan et al. 2022:7) untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen keuangan akan beroperasi dalam 4 ruang lingkup yaitu:

- 1) Keputusan pendanaan
- 2) Investasi
- 3) Pembagian dividen
- 4) Penyusunan modal kerja.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*), menyatakan bahwa tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan memberi signal mengenai kondisi perusahaan tersebut kepada pihak diluar perusahaan. Kurniasih & Heliantono (2024:58) dalam jurnal Wijaya, Nurlia, and Juwari (2025:155) Teori sinyal adalah suatu konsep dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar, seperti *investor*, *kreditor*, dan pengguna informasi lainnya untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak luar. Asimetri informasi ini terjadi karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang prospek dan kinerja operasionalnya dibandingkan dengan pihak luar.

Menurut Sudiantini (2020:38–39) dalam jurnal (Wijaya, Nurlia, and Juwari 2025:155-156) teori signal (*Signalling Theory*) adalah teori yang membahas tentang

pengukuran kinerja yaitu bagaimana seharusnya *signal* keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*) Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi *investor* dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

2.1.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Hasan et al. (2022:169) Dividen adalah pembagian kepada pihak yang memiliki saham dari sebuah perusahaan yang disesuaikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Mayoritas pembagian dividen dilakukan dengan jangka

waktu yang tetap, namun terkadang juga ada yang melakukan pembagian dividen khusus atau tambahan di luar waktu pembagian yang ditentukan.

Dividen akan dibagikan kepada pihak yang memiliki saham, tetapi dengan sebuah catatan bahwa perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan dewan direksi dari sebuah perusahaan sudah menganggap layak untuk mengumumkan pembagian dividen.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smoothing yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham dan penarikan kembali saham yang beredar Darmawan (2018:17–18) dalam jurnal Wijaya, Nurlia, and Juwari (2025:156).

Fungsi dividen menurut Hasan et al. (2022:169) Fungsi dari dividen ini sendiri adalah sebagai imbal balik dari jasa *investor* dikarenakan telah memasukkan modal pada sebuah produk saham dari sebuah perusahaan. Hal itulah yang membuat perusahaan yang memperoleh keuntungan akan memberikan sebagai keuntungan kepada para investor atau pemilik saham.

$\text{Rumus } Dividend \text{ Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$

2. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang sahamnya. (Sari et al., 2024) *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang

digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik perusahaan (pemilik saham) atas modal yang sudah diinvestasikan. Menurut Fitriana (2024:48) Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan *investor* atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar. ROE yang lebih tinggi berarti lebih banyak uang yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan di perusahaan (Triani et al., 2025). Menurut (Satria, 2020) Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mengukur tingkat pengembalian investasi atau laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan dana dari modal sendiri. ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan calon *investor* karena untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran dividen.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus: } Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Hartati (2024:40) dalam jurnal Wijaya, Nurlia, and Juwari (2025:156) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan semua *investor* yang menanamkan modalnya. Karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran yang di dalamnya terdapat menambah kekayaan pemegang saham karena dividen yang dibagikan semakin tinggi pula.

Semakin tinggi nilai saham maka nilai perusahaannya tinggi. Indikator nilai perusahaan dilihat dari perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar yang diproxikan dengan *Price Book Value* (PBV). Meningkatnya nilai perusahaan akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan masa kini tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti direktur maupun komisaris

Menurut Gitman (2006:352) dalam Irnawati (2021:32) Nilai Perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan

dijual sesuai harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan profit atau laba. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, bisnis akan menjadi lebih menguntungkan dan memberikan manfaat baik bagi manajemen, pegawai maupun investor.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Irnawati (2021:32) :

- 1) Keputusan Pendanaan
- 2) Kebijakan Dividen
- 3) Keputusan Investasi
- 4) Struktur Modal
- 5) Pertumbuhan Laba
- 6) Ukuran Perusahaan

$\text{Rumus Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$

4. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat memengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena mencerminkan seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham. DPR yang tinggi umumnya diartikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan prospek keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan PBV. Namun, dalam beberapa kasus,

DPR yang tinggi juga dapat dilihat negatif jika dianggap mengurangi dana yang seharusnya digunakan untuk ekspansi atau investasi jangka panjang. Oleh karena itu, pengaruh DPR terhadap PBV bersifat kontekstual dan dapat bervariasi tergantung pada persepsi pasar, kondisi keuangan perusahaan, serta strategi pertumbuhan yang dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Antari et al., 2022) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2021) menunjukkan hasil Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) karena ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satuan ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang mendorong kenaikan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan rasio PBV. Dengan demikian, semakin tinggi ROE, maka semakin besar pula kemungkinan nilai perusahaan meningkat di mata pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (C. Cindy et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cindy, Saerang, and Sumarauw (2024:2384)

menunjukkan hasil *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) Secara Bersama-sama Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kebijakan dividen yang menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama dapat memengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) karena keduanya mencerminkan aspek penting dari kinerja dan keputusan keuangan perusahaan. DPR menunjukkan sejauh mana laba dibagikan kepada pemegang saham, yang dapat menjadi sinyal stabilitas dan kepastian pendapatan bagi investor, sedangkan ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang tersedia. Ketika perusahaan mampu membagikan dividen secara konsisten sambil tetap mempertahankan tingkat ROE yang tinggi, hal ini mencerminkan kombinasi strategi pertumbuhan dan profitabilitas yang sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan dividen yang tepat dan tingkat ROE yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy and Ardini (2023:18) menunjukkan hasil bahwa Kebijakan Dividen dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Sementara Making (2025:2868) menunjukkan hasil Kebijakan Dividen dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan referensi dalam melakukan penelitian. Selain itu untuk menghindari adanya kesamaan tanggapan dalam penelitian ini. Maka dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mencantumkan hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Nama Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Komang Desi Nova Antari, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti Jurnal Kharisma Vol 4 No.2 E-ISSN 2716-2710 Tahun 2022	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Kebijakan dividen dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sementara Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2.	Setiawati Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.8	Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh

	ISSN 2722-9475 (Cetak) ISSN 2722-9467 (Online) Tahun 2021	Perusahaan Farmasi di BEI		signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki nilai koefisien negatif
3.	Andi Bidari Chandra Wulan Akhyaar, Sitti Hajerah Hasyim, Abdul Rijal Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol 06 No 1 ISSN 2774-2407 (p- issn) 2774-2288 (e-issn) Tahun 2025	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Maretha Tiffany Cindy, Lilis Ardini Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 12 No 2 e-ISSN: 2461-0585 Tahun 2023	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Kebijakan Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
5.	Chelsea Cindy, Ivonne S. Saerang,	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity	Analisis Regresi	Ukuran Perusahaan, Return On

	Jacky S. B. Sumarauw Jurnal EMBA Vol.12 No.01 ISSN 2303-1174 Tahun 2024	dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Infobank-15 Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Linear Berganda	Equity dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Niranda Manggale, Dini Widyawati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.10 No.1 e-ISSN: 2460-0585 Tahun 2021	Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukan ROE dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Yeni Septiandini, Djawoto	Pengaruh Kebijakan Dividen,	Analisis Regresi	Hasil dari penelitian mennjukan

	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.13 No.2 e-ISSN: 2461-0593 Tahun 2024	Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Linear Berganda	bahwa Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Klotilde Elian N. Making Jurnal Riset Ilmiah Vol 2 No. 6 E-ISSN 3031-8947 Tahun 2025	Klotilde Elian N. Making Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa Variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan kebijakan deviden (X3) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024.
9.	Annisa Oktaviana, Dini Widyawati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.13 No.12	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan penelitian menunjukan hasil bahwa Kebijakan Dividen dan Return on

	e-ISSN: 2461-0585 Tahun 2024			Equity dan Return on Asset secara bersama sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
10.	Anita Nur Khofifa, Mia Ika Rahmawati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.13 No.3 e-ISSN: 2461-0585 Tahun 2024	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
11.	Achmad Agus Yasin Fadli Jurnal of Accounting and Finance Vol. 2, No. 1 ISSN: 2797-0531 (p), 2807-7423 (e) Tahun 2014	Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yang berada di dalam penelitian yang dibentuk ke dalam gambar atau diagram. Yang menjadi variabel independen adalah Kebijakan Dividen (DPR) dan *Return on Equity* (ROE), Sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (PBV).

Kebijakan Dividen yang dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan oleh perusahaan, investor dan kreditor untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan keuntungannya untuk dibagikan kepada pemegang saham. Besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata para *investor* dan kreditor.

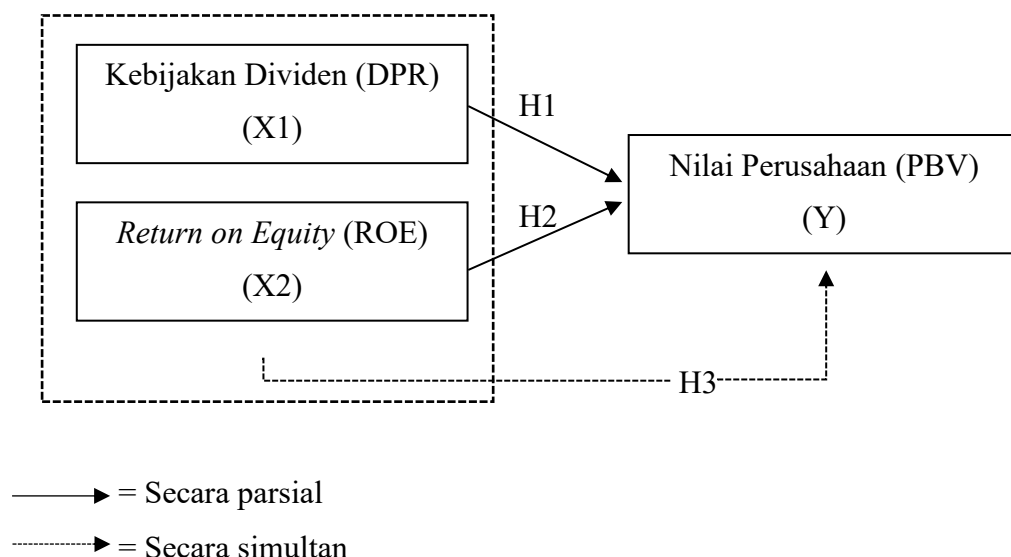
Return on Equity (ROE) digunakan untuk melihat atau mengukur seberapa baik perusahaan mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa return yang akan diterima oleh *investor* juga akan tinggi. Tingginya keuntungan perusahaan juga dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal secara tepat dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para *investor* ataupun kreditor.

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan proxy *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, di mana nilai buku mencerminkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi (overvalued) atau terlalu rendah (undervalued) oleh pasar. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan, sehingga PBV sering digunakan sebagai indikator nilai perusahaan dalam analisis keuangan.

Dari keterangan diatas, alasan membuat kerangka pemikiran adalah agar dapat memudahkan pemahaman variabel penelitian yang dibahas.

Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan. Adanya hipotesis penelitian yang menguji Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Adapun penulis mengajukan hipotesis yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Antari et al., 2022) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2021) menunjukkan hasil Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho1: Diduga Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Ha1: Diduga Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (C. Cindy et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cindy, Saerang, and Sumarauw (2024:2384) menunjukkan hasil *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari penjelasan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho2: Diduga *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Ha2: Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

3. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy and Ardini (2023:18) menunjukkan hasil bahwa Kebijakan Dividen dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Sementara Making (2025:2868) menunjukkan hasil Kebijakan Dividen dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari penjelasan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho3: Diduga Kebijakan Dividen (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Ha3: Diduga Kebijakan Dividen (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).